

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan (belajar dan mengajar) merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk suatu kesatuan. Peningkatan mutu pembelajaran yang diharapkan mampu mendongkrak prestasi siswa ke tingkat yang lebih baik, mengharuskan dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yang salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Usahapeningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap kegiatan yang diberikan di sekolah atau yang diajarkan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu harus jelas mendukung tujuan tersebut.

Dalam hal ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya masalah yang dihadapi manusia, menyebabkan terjadinya perubahan dalam berbagai sistem pendidikan di sekolah, salah satunya pendidikan PKn. Perubahan tersebut meliputi pengajaran, materi pengajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode mengajar serta sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak

dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kenyataannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kurang dilibatkan dalam proses mengajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa menjadi pendengar pasif, malas belajar dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru. Komunikasi yang terjadi dalam kelas hanya satu arah. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru mengajar. Mereka merasa tidak tertarik dan cepat merasa jenuh terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan banyak siswa beranggapan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sangat membosankan. Proses belajar mengajar yang seperti ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa ini dapat ditinjau dari pihak pengajar (guru) dan siswa.

Faktor guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Guru lebih sering menggunakan model konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ceramah adalah pendekatan *teacher centered* yaitu pendekatan yang lebih berpusat pada guru sehingga kegiatan belajar lebih banyak didominasi oleh guru. Hal ini dilakukan karena metode ceramah adalah metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Kelemahan dari model pembelajaran konvensional ini adalah penyampaian materi hanya bersumber dari buku paket sekolah dan pengetahuan yang diberikan guru

juga dari apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa akan tergantung pada apa yang dikuasai oleh guru.

Dalam hal ini, metode yang digunakan hendaknya bukanlah metode dengan pendekatan yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Jika pengetahuan hanya dipindahkan dengan cara guru yang dengan gagahnya menjelaskan materi demi materi, yang jadi tambah pintar malah guru tersebut. Siswa harus mengambil peran aktif dalam memilih, mengelola informasi, mengkonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan kemudian merefleksikan pengalamannya untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain.

Saat ini, terdapat beberapa pendekatan belajar yang dianggap inovatif terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan kemandirian siswa. Salah satu dari beberapa pendekatan yang dianjurkan untuk digunakan ialah belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Pendekatan belajar berbasis masalah melatih ketajaman pola pikir metakognitif, yakni kemampuan strategis dalam memecahkan masalah

Problem Based Learning memiliki ciri-ciri seperti peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas belajar diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah (Rasyidin dan Nasution, 2011:148).

Dari ciri pendekatan *Problem Based Learning* diatas, maka dapat dipahami bahwa pendekatan *Problem Based Learning* diterapkan dengan pendekatan *student centered*. Diharapkan siswa mampu memahami materi lebih dari pemahamannya jika diajarkan dengan metode konvensional (ceramah).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Perbandingan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi hukum internasional di kelas XI SMA Kartika 1-2 Medan T.P. 2014/2015.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn
2. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PKn
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PKn
4. Kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, dan penggunaan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *problem based learning* pada materi hukum

internasional kelas XI Semester Genap SMA Kartika 1-2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :Apakah ada perbandingan hasil belajar antara Model Pembelajaran Konvensional dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa SMA Kartika 1-2 Medan tahun pelajaran 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh gambaran faktual apakah ada perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran konvensional dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa SMA Kartika 1-2 Medan tahun pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Dan guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar PPKn khususnya pada materi Hukum Internasional.
4. Bagi sekolah, dapat mengembangkan model pembelajaran ini untuk semua mata pelajaran pada



THE
Character Building
UNIVERSITY